

## Analisis dampak MBKM terhadap kinerja kampus Universitas Ibn Khaldun Bogor: Pendekatan demografi

Immas Nurhayati\*, Maemunah Sa'diyah, Dedi Supriadi, Yuggo Afrianto

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*[immas@uika-bogor.ac.id](mailto:immas@uika-bogor.ac.id)

### Abstract

*Higher education is the key of the success of the MBKM program because the main goal of this program is to produce superior human resources who can apply their scientific fields and expertise in accordance with the needs of the business world and the industrial world. The main purpose of this study is to analyze in depth the impact of MBKM on the performance of University of Ibn Khaldun Bogor (UIKA) from a demographic perspective which includes gender, age, educational background and occupation/status. The research sample amounted to 219 respondents consisting of 103 students, 75 education staff and 41 lecturers. The results of the questionnaire will be processed using IBM SPSS Statistics 25 using a binary logistic linear regression model. The research variables consist of the dependent variable and the independent variable. The dependent variable or Y is the public's perception of the impact of MBKM on the performance of UIKA Bogor, while the independent variable or variable X are several factors that influence the perceptions of lecturers, education staff and students about the impact of MBKM on UIKA performance like gender, age, education and occupation. Based on the descriptive analysis, the majority of respondents, as many as 214 respondents or about 97.8% stated that there was an impact of MBKM on improving performance and 5 respondents or about 2.2% stated that there was no impact of MBKM on the performance of UIKA Bogor. The individual coefficient test conducted with the Wald test shows that all independent variables consisting of various demographic factors such as gender, age, education and occupation are not significant at alpha 5% meaning that there is no difference in respondents' perceptions about the impact of MBKM on the performance UIKA Bogor. Write abstract in good English with only one paragraph. Use Calibri 9 Italic with one spacing between lines, justified, consists of: purpose (contains objectives of the research), method (delivers data collection of the research), results and impact of the research (refers to collected data as an effort to answer research question). The number of words should be between 150-200 words. Keywords consist of a minimum of 3 words and maximum of 5 words.*

**Keywords:** *Demographic Approach; Kampus Merdeka; Merdeka Belajar.*

### Abstrak

Perguruan Tinggi merupakan ujung tombak keberhasilan program MBKM karena sasaran utama dari program ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat menerapkan bidang keilmuan serta keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor ditinjau dari perspektif demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan dan pekerjaan/status. Sampel penelitian berjumlah 219 responden yang terdiri dari 103 mahasiswa, 75 tenaga pendidikan dan 41 orang dosen. Hasil kuesioner akan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25 menggunakan model regresi *linier binary logistic*. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (*independent variable*) dan variabel bebas (*dependent variable*). Variabel terikat (*independent variable*) atau variabel Y merupakan persepsi masyarakat tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor, sedangkan variabel bebas (*dependent variable*) atau variabel X merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan pada analisis deskriptif, mayoritas responden yaitu sebanyak 214 responden atau sekitar 97,8% menyatakan adanya dampak MBKM terhadap peningkatan kinerja dan 5 responden atau sekitar 2,2% menyatakan

**Article Information:** Received September 9, 2022, Accepted October 10, 2022, Published November 1, 2022

**Published by:** Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

**How to cite:** Nurhayati, I., Sa'diyah, M., Supriadi, D., & Afrianto, Y. (2022). Analisis dampak MBKM terhadap kinerja UIKA Bogor: Pendekatan demografi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 209-220. doi: 10.32832/TAWAZUN.V15I2.8293

tidak ada dampak MBKM terhadap kinerja UIKA Bogor. Uji koefisien secara individu yang dilakukan dengan uji wald menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari berbagai faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan tidak signifikan pada alfa 5% artinya tidak ada perbedaan persepsi responden tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor.

**Kata kunci:** Kampus Merdeka; Merdeka Belajar; Pendekatan Demografi

## Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan program sarjana, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 melalui Surat Keputusan Nomor 754/P/2020 tanggal 5 Agustus 2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perguruan Tinggi menjadi salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu Perguruan Tinggi menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan program MBKM karena sasaran utama dari program ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat menerapkan bidang keilmuan serta keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021).

Pada kenyataannya, terdapat gap antara dunia pendidikan dan dunia industri. Upaya Perguruan Tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi belum bersesuaian dengan kebutuhan industri yang berorientasi pada *problem solving* dan inovasi. Terbatasnya *link and match* antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri di Indonesia menjadi kendala dalam upaya membangun Negara Republik Indonesia menjadi negara maju di era Revolusi Industri 4.0. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara kebijakan, kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana masing-masing perguruan tinggi yang berbeda-beda. Kemajuan media teknologi dan informasi di berbagai aspek kehidupan telah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan. MBKM merupakan program yang dicanangkan sebagai solusi atas perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membangun ekosistem pendidikan yang selaras antara pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan kebutuhan industri.

Pemerintah dan industri secara sinergis berupaya menciptakan ekosistem Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sasaran yang akan dicapai dari program MBKM yaitu dapat meningkatkan kualitas dan relevansi antara bidang keilmuan lulusan sarjana dengan dunia usaha dan dunia industri melalui peningkatan kualitas dosen, kualitas kurikulum dan metode pembelajaran. Pokok-pokok kebijakan MBKM memberikan kemudahan kepada Perguruan Tinggi antara lain: Pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, Perguruan Tinggi Negeri badan hukum dan Hak belajar tiga semester di luar program studi Perguruan tinggi. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas atau otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi, dosen merdeka dari birokrasi yang berbelit, dan mahasiswa merdeka dalam memilih bidang yang sesuai passion, potensi dan bakat mereka. Program MBKM mengubah pengertian sistem sks bagi mahasiswa yang sebelumnya diartikan sebagai jam belajar menjadi jam kegiatan, maksudnya adalah mahasiswa dapat belajar baik melalui kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa di luar kampus asal antara lain: praktik kerja/magang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di desa, praktik mengajar di sekolah, pertukaran

mahasiswa, penelitian, kewirausahaan, ttudi atau proyek independen dan berbagai program kemanusiaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021).

Universitas Ibn Khaldun Bogor merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Barat yang memiliki visi menjadi Universitas unggul berbasis keislaman dan teknologi untuk kemaslahatan masyarakat Indonesia dan global. Untuk mewujudkan visinya, Universitas Ibn Khaldun melakukan langkah pembaharuan dalam setiap aspek sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas perguruan tinggi yang mengacu pada perkembangan dunia pendidikan. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Ibn Khaldun senantiasa mengikuti perkembangan program pendidikan.

Universitas Ibn Khaldun memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak), memberikan kesempatan mengikuti kegiatan di luar perguruan tinggi dan perkuliahan satu semester di luar program studi di kampus yang sama. Beberapa mahasiswa dan dosen telah berpartisipasi dalam beberapa kegiatan MBKM antara lain Program Magang dan Studi Independent, Perkuliahan Jarak Jauh, Kampus Mengajar 1 dan Kampus Mengajar 2, Program Holistik Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D), Program Kompetisi Kampus Merdeka, Tracer Study, Magang dan Studi independent.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peluang masyarakat civitas akademika Universitas Ibn Khaldun Bogor terhadap perbankan syariah ditinjau dari perspektif demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan pada penjelasan dalam latar belakang, beberapa hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut :

$H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berjenis kelamin laki-laki dengan yang berjenis kelamin perempuan tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berjenis kelamin laki-laki dengan yang berjenis kelamin perempuan tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{02}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berusia antara 25 - 40 tahun dengan yang berusia kurang dari 40 tahun tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berusia antara 25 - 40 tahun dengan yang berusia kurang dari 25 tahun tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{03}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berusia antara lebih dari 40 tahun dengan yang berusia kurang dari 25 tahun tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a3}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berusia antara lebih dari 40 tahun dengan yang berusia kurang dari 25 tahun tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{04}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berpendidikan SMA dengan yang berpendidikan DI/D2/D3/D4/SI tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a4}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berpendidikan SMA dengan yang berpendidikan DI/D2/D3/D4/SI tentang dampak MBKM terhadap kinerja

Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{05}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berpendidikan S2/S3 dengan yang berpendidikan D1/D2/D3/D4/S1 tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a5}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang berpendidikan S2/S3 dengan yang berpendidikan D1/D2/D3/D4/S1 tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{06}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang bekerja sebagai dosen dengan mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a6}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang bekerja sebagai dosen dengan mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

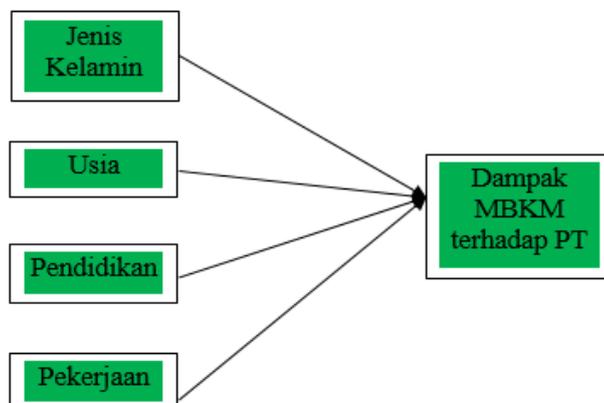
$H_{07}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang bekerja sebagai tenaga kependidikan dengan mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

$H_{a7}$  = Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada masyarakat kampus yang bekerja sebagai tenaga kependidikan dengan mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor

Berdasarkan hipotesis, diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peluang, potensi dan persepsi masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor di antaranya adalah faktor gender atau jenis kelamin, umur, pendidikan dan status atau pekerjaan. Faktor gender terbagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, faktor umur terbagi menjadi umur < 25 tahun, umur 25 – 40 tahun, dan umur > 40 tahun. Faktor pendidikan akan dibagi atas pendidikan SMA, menengah (D1/D2/D3/S1) dan Pendidikan tinggi (S2/S3), sedangkan status/pekerjaan terbagi atas mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen.

Untuk membuktikan hipotesis 1 sampai 8, digunakan pendekatan regresi linier binary logistik. Model ini digunakan karena data yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y merupakan data kualitatif dengan dummy. Kerangka pemikiran akan adanya perbedaan pendapat yang signifikan tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor dapat digambarkan dalam skema berikut :

Gambar I. Rerangka Konseptual



## Studi Literatur

Program MBKM memiliki landasan yang kuat baik secara filosofis, yuridis, maupun teoritis. Secara filosofis, kegiatan MBKM merupakan kegiatan belajar yang memerdekakan. Peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek Pendidikan merupakan, sosok yang dalam ‘proses Pendidikan’ sepanjang hayatnya. menjalani proses Pendidikan tersebut seyogyanya peserta didik memiliki otonomisasi dalam dirinya, terbebas dari berbagai tekanan dan memiliki kesadaran penuh hingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Konsep Merdeka Belajar (Makarim, 2020) secara filosofis sejalan dengan demokrasi pendidikan yang digagas oleh Paola Freire yaitu pendidikan yang memerdekakan peserta didik dalam menentukan pilihan pengalaman pembelajaran sehingga mencapai keutuhan dalam mencapai taraf manusia yang ideal (humanis) (Freire, 2001).

Pemberian kebebasan kepada peserta didik dengan cara menyediakan pilihan pengalaman belajar yang baik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Pengalaman belajar yang telah terseleksi dan terbukti mampu mengoptimalkan potensi peserta tentu adalah pilihan terbaik sebagai bagian dari sumber belajar. Interaksi peserta didik dengan sumber yang beragam dalam proses yang dinamis menghantarkan peserta didik “untuk menjadi” (*on becoming*) Hal ini ditegaskan oleh Freire tentang tujuan pendidikan bagi orang dewasa “*The purpose of adult education is to help them to learn, not to teach them all you know and thus stop them from learning*” (Freire, 2001).

Berdasarkan pada penilaian dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa tentang penerapan MBKM di Universitas Ibn Khaldun Bogor, dapat dinyatakan bahwa implementasi MBKM telah meningkatkan kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan rata-rata persentase di atas 75%. Melalui pendekatan *importance performance analysis* (IPA) model, atribut yang perlu mendapatkan prioritas untuk ditingkatkan adalah soft dan hard skill mahasiswa serta kapasitas dan keahlian dosen. Penerapan MBKM yang dapat meningkatkan prestasi belajar lulusan harus tetap dipertahankan (Sa’diyah, Nurhayati, Endri, Supriadi, & Afrianto, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian tentang MBKM yang menyimpulkan program magang MBKM dan Studi Mandiri Bersertifikat (MSIB) meningkatkan prestasi belajar di kampus sebesar 75,4%. Keberhasilan kebijakan MBKM pelaksanaannya adalah dengan kerja sama yang kuat antara unsur pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (organisasi/lembaga sebagai mitra) (Susanti, Ronando, Basyarach, Sulistyawati, & Widiasih, 2022).

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Indonesia juga telah memberikan landasan pendidikan yang berpusat pada sistem among dan tripusat pendidikan yang memberikan suatu kebebasan berpikir kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dengan basis pendidikan karakter, seperti nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab (Nurhalita & Hudaidah, 2021). Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai yang dapat dikembangkan untuk kecakapan hidup baik *soft skill* maupun *hard skill*. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Houwer & Moors, 2013). Tujuan pendidikan bagi mahasiswa di perguruan tinggi adalah untuk membantu mereka belajar, bukan untuk mengajari mereka semua yang kita ketahui sehingga menghentikan mereka dari belajar (Schunk, 2012)

Aktivitas belajar yang ideal adalah yang penuh dengan makna (*meaningful learning*) agar proses belajar yang sedang berlangsung dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta

didik. Belajar bermakna berarti juga aktivitas belajar yang dijalani tanpa pemaksaan, tanpa kekerasan dan tanpa ancaman. peserta didik menikmati proses belajar yang berlangsung karena sesuai dengan minat dan bakat yang ada padanya. Mystakidis (2021) mendefinisikan pembelajaran bermakna mendalam sebagai pemikiran tingkat tinggi dengan melibatkan intelektual aktif dalam membangun makna melalui pengenalan pola dan asosiasi konsep. Ini termasuk penyelidikan, berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan keterampilan metakognitif.

Beberapa teori yang dapat dikelompokkan dalam pembelajaran yang memerdekakan peserta didik adalah: (1) *Experimental Learning* mendasarkan pada adanya proses aktif peserta didik untuk mempelajari informasi dengan eksplorasi dan penemuan (Chen & Chuang (2009), Strange & Gibson (2017)). Proses yang berlangsung dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang beragam akan mendorong peserta didik melakukan berbagai cara yang sesuai dengan passion yang mereka kehendaki. (2) *Contextual Teaching Learning* (Johnson) merupakan teori pembelajaran yang menginginkan adanya keterhubungan antara teori dan praktik. Pada akhirnya peserta didik akan berkiper di tengah masyarakat (Wahyuni, 2013). Keterkaitan kegiatan belajar di suatu ruang dapat diaplikasikan dalam dunia nyata. Agar kesenjangan tidak terjadi. Inilah dasar konsep *link and mach* sehingga perlu ada kegiatan praktek kerja, magang, pengabdian di desa dan lainnya dalam konsep MBKM (3) *Transformative Learning* (Mezirow, 1991) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan refleksi diri yang kritis untuk memperoleh keyakinan dan pengalaman belajarnya sehingga ia dapat menemukan dasar pandangan/pemikiran orang lain. (4) *Learning by Doing* (Dewey, 1960) merupakan pembelajaran yang memadukan antara teori dengan aktivitas, Dewey meyakini bahwa peserta didik akan melakukan rekonstruksi pemikiran dan pengalamannya sendiri saat ia melakukan aktivitas belajarnya. Teori ini menjadi landasan pembelajaran aktif dengan berbagai variannya.

Studi tentang penyelidikan pengalaman dan pembelajaran transformatif dalam program studi di luar negeri dilakukan oleh (Percy, 2005), dan (Strange & Gibson, 2017). Pendekatan *Learning by Doing* memotivasi siswa untuk belajar dengan merangsang rasa ingin tahu (Pluck & Johnson, 2011). Pendekatan belajar sambil melakukan adalah metodologi pengajaran yang memanfaatkan pengalaman belajar yang menarik. Pendekatan ini juga dapat memiliki kapasitas untuk berkembang berpikir kritis dan keterampilan analitis di antara peserta didik (Mansur, Sahaja, & Endri, 2021)

## Research Methodology

### A. Sampel dan Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui persepsi responden tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor, penulis menyebarkan kuesioner kepada civitas akademika Universitas Ibn Khaldun Bogor yang terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 219 responden yang terdiri dari 103 mahasiswa, 75 tenaga pendidikan dan 41 orang dosen. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 Desember sampai dengan 27 Desember 2021.

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan dan diolah menjadi variabel kategori dan referensi menggunakan regresi logistik biner atau regresi linier binary logistik multinomial menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Analisis regresi logistik multinomial digunakan ketika variabel dependen memiliki skala polikrom atau multinomial, yaitu skala nominal dengan lebih dari dua kategori (D. W. Hosmer & Lemeshow, 2000). Analisis regresi logistik biner juga digunakan dalam studi yang menganalisis hubungan antara pendapatan

dan pekerjaan yang diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan, pendidikan dan status pekerjaan.

Data tersebut selanjutnya akan ditetapkan variabel kategorik dan referencenya. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (*independent variable*) dan variabel bebas (*dependent variable*). Variabel terikat (*independent variable*) atau variabel Y merupakan persepsi masyarakat tentang dampak MBKM terhadap kinerja UIKA Bogor, sedangkan variabel bebas (*dependent variable*) atau variabel X merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kampus tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Variabel terikat maupun variabel bebas akan diberikan coding berupa nilai 1 dan 0. Pada variabel Y yaitu dampak MBKM terhadap peningkatan kinerja kampus akan bernilai 1 jika memiliki rekening pada perbankan syariah dan akan bernilai 0 jika tidak memiliki rekening pada perbankan syariah. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan rekening perbankan syariah yang terdiri dari jenis kelamin, faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Jenis kelamin terdiri dari lak-laki dan perempuan. Jenis kelamin laki-laki bernilai 1 dan perempuan bernilai 2. Jenis kelamin perempuan sebagai kategorik pembanding (*reference*). Faktor usia terdiri dari usia di bawah 25 tahun bernilai 1, usia antara 25 sampai 40 tahun bernilai 1, usia di atas 40 tahun bernilai 2 dan usia di bawah 25 tahun bernilai 3. Usia di bawah 25 tahun sebagai kategorik pembanding (*reference*). Faktor pendidikan terdiri atas pendidikan rendah meliputi pendidikan SMA bernilai 1, pendidikan tinggi S2/S3 bernilai 2 dan pendidikan D1, D2, D3, D4 dan S1 bernilai 3. Pendidikan D1 – S1 sebagai variabel kategorik pembanding (*reference*). Faktor pekerjaan terbagi atas pekerjaan sebagai dosen bernilai 1, tenaga kependidikan bernilai 2 dan mahasiswa bernilai 3. Mahasiswa sebagai kategori pembanding (*reference*).

Persamaan regresi memiliki empat variabel bebas yaitu usia di atas 40 tahun (Umur1), usia antara 25 sampai 40 tahun (Umur2), pendidikan rendah meliputi SMA (Pendidikan1) dan S2 dan S3 (Pendidikan2). Pekerjaan sebagai dosen (Pekerjaan1) dan tenaga kependidikan (Pekerjaan2). Tabel berikut ini menunjukkan pengkodean pada masing-masing variabel bebas

Tabel I. Categorical Variables Codings

Variabel	Parameter coding		
		1	2
Jenis kelamin (X1)	1	1	0
	2	0	0
Umur (X2 dan X3)	1	1	0
	2	0	1
	3	0	0
Pendidikan (x4 dan x5)	1	1	0
	2	0	1
	3	0	0
Pekerjaan (X6 dan X7)	1	1	0
	2	0	1
	3	0	0
Dampak MBKM		1	0

Variabel terikat (Y) kepemilikan perbankan syariah diberi notasi sebagai dampak MBKM

1 = memiliki

0 = tidak memiliki

Variabel bebas (X1) jenis kelamin laki-laki diberikan notasi I

1 = Jenis kelamin laki-laki

0 = Lainnya

Variabel bebas (X2) usia lebih dari 40 th diberi notasi sebagai Usia 1

1 = umur > 40 th

0 = Lainnya

Variabel bebas (X3) usia antara 25 - 40 tahun diberi notasi sebagai Usia 2

1 = umur antara 25 - 40 tahun

0 = Lainnya

Variabel bebas (X4) pendidikan SMA diberi notasi sebagai Pendidikan1

1 = Pendidikan SMA

0 = Lainnya

Variabel bebas (X5) pendidikan S2 dan S3 diberi notasi sebagai Pendidikan2

1 = S2 dan S3

0 = Lainnya

Variabel bebas (X6) pekerjaan sebagai Dosen diberi notasi sebagai Pekerjaan1

1 = Dosen

0 = Lainnya

Variabel bebas (X7) pekerjaan sebagai wiraswasta diberi notasi sebagai Pekerjaan2

1 = Tenaga kependidikan

0 = Lainnya

## B. Model Yang digunakan

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25 menggunakan model regresi linier binary logistic. Penggunaan model ini dengan pertimbangan baik variabel Y maupun X merupakan data kualitatif dengan dummy variabel. Variabel Dependent berkaitan dengan apakah masyarakat memiliki rekening pada perbankan syariah atau tidak. Jika jawaban responden ya akan bernilai 1 dan 0 apabila tidak memiliki rekening pada perbankan syariah. Variabel bebas (X) juga merupakan data kualitatif yang akan dirubah menjadi data kategorik dengan satu kategorik pembandingnya (reference). Variabel bebas (X) ini terdiri dari faktor usia, pendidikan, lapangan pekerjaan dan besarnya penghasilan.

Model yang akan dihasilkan pada regresi linier binary logistic adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[ \frac{P}{1-P} \right] = \alpha_0 + \beta_1 \text{Jeniskelamin}_1 + \theta_1 \text{Umur}_1 + \theta_2 \text{Umur}_2 + \gamma_1 \text{Pendidikan}_1 + \gamma_2 \text{Pendidikan}_2 + \delta_1 \text{Pekerjaan}_1 + \delta_2 \text{Pekerjaan}_2$$

Untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini, analisis akan dilakukan dalam beberapa bagian yaitu

- Analisis terhadap uji wald untuk parameter regresi (uji t pada regresi). Uji wald bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diketahui apakah hipotesis nol signifikan atau tidak pada alfa 5%.
- Interpretasi berdasarkan pada odd ratio. Interpretasi pada odd ratio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan setiap kategorik dibandingkan dengan kategorik pembandingnya

## Analisis dan Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, analisis akan dilakukan dalam beberapa bagian yaitu :

- a. Analisis terhadap uji wald untuk parameter regresi (uji t pada regresi). Uji wald bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diketahui apakah hipotesis nol signifikan atau tidak pada alfa 5%.
- b. Interpretasi berdasarkan pada odd ratio. Interpretasi pada odd ratio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan setiap kategorik dibandingkan dengan kategorik pembandingnya

### A. Deskripsi Statistik

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 219 responden. Dari jumlah tersebut Jenis kelamin perempuan 109 orang atau sebesar 49.8% dan Laki-laki sebanyak 110 orang atau sebesar 50.2%. Untuk umur 25 - 40 tahun berjumlah 34 atau sekitar 15,5% dan umur > 40 Tahun berjumlah 66 atau sekitar 30,1%. Dalam hal pendidikan, responden yang berpendidikan SMA berjumlah 31 atau sebesar 14,2%, SI/S2 sebanyak 45 orang atau sebesar 20,5% dan yang berpendidikan D1/D2/D3/S1 sebesar 143 atau sebesar 65%. Responden dosen berjumlah 41 atau 18,7%, tenaga kependidikan berjumlah 75 orang atau sekitar 34,2% dan mahasiswa berjumlah 116 orang atau sebesar 52%.

Tabel 2 Case Processing Summary

		Jumlah	%
Dampak MBKM	Lainnya	5	2.3%
	Berdampak	214	97.7%
JenisKelamin	Lainnya	109	49.8%
	Laki-laki	110	50.2%
Umur1	Lainnya	185	84.5%
	Umur 25 - 40 Tahun	34	15.5%
Umur2	Lainnya	153	69.9%
	Umur > 40 Tahun	66	30.1%
Pendidikan1	Lainnya	188	85.8%
	SMA	31	14.2%
Pendidikan2	Lainnya	174	79.5%
	S2/S3	45	20.5%
Pekerjaan1	Lainnya	178	81.3%
	Dosen	41	18.7%
Pekerjaan2	Lainnya	144	65.8%
	Tendik	75	34.2%
Valid		219	100.0%
Missing		0	
Total		219	

### B. Estimasi Model Logit tentang Persepsi Masyarakat Kampus tentang Dampak MBKM terhadap Kinerja UIKA Bogor

Berdasarkan tabel parameter estimasi (tabel 3), maka persamaan model logit yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{P}{1-P} \right] = & -30,444 - 0,581 \text{Jenis kelamin}_1 + 13,286 \text{Umur}_1 + 0,054 \text{Umur}_2 \\ & - 15,689 \text{Pendidikan}_1 - 12,629 \text{Pendidikan}_2 + 27,426 \text{Pekerjaan}_1 \\ & + 14,789 \text{Pekerjaan}_2 \end{aligned}$$

Uji koefisien secara bersama-sama menggunakan Cox and Snell menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, model yang akan digunakan merupakan model lengkap karena memasukkan seluruh variabel. Uji secara bersama-sama menggunakan beberapa parameter menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Uji koefisien secara individu yang dilakukan dengan uji wald menunjukkan bahwa hampir seluruh variabel menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Tabel 3. Parameter Estimates

Faktor Demografi	B	Std. Error	Wald	df	Sig.
Intercept	-30.444	2169.649	.000	1	.989
JenisKelamin1	-.581	.939	.383	1	.536
Umur1	13.286	1478.982	.000	1	.993
Umur2	.054	1.353	.002	1	.968
Pendidikan1	-15.689	1699.266	.000	1	.993
Pendidikan2	-12.629	1685.682	.000	1	.994
Pekerjaan1	27.426	.000	.	1	.
Pekerjaan2	14.789	1699.267	.000	1	.993

Apabila dimasukkan nilai 0 pada persamaan regresi menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan, usia < 25 tahun, berpendidikan D1/D2/D3/S1 memiliki peluang perbedaan persepsi tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun yang sangat rendah dengan tenaga kependidikan dan dosen pada umur 25 – 40 tahun dan umur > 40 tahun dengan pendidikan D3/D2/D3/S1 dan responden yang berpendidikan S2 dan S2 yaitu sebesar  $6,0025 \times 10^{-12}$

$$\begin{aligned} \ln (P/I-P) &= -30,444 \\ (P/I-P) &= \text{Exp} (-30,444) \\ (P/I-P) &= 6,0025 \times 10^{-14} \\ P &= \frac{6,0025 \times 10^{-14}}{1 + 6,0025 \times 10^{-14}} \\ P &= 6,0025 \times 10^{-12} \end{aligned}$$

Uji koefisien secara individu yang dilakukan dengan uji wald menunjukkan seluruh variabel bebas yang terdiri dari berbagai faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan tidak signifikan pada alfa 5%. Parameter ini menunjukkan diterimanya  $H_{01}$  sampai dengan  $H_{07}$  dan menolak  $H_{a1}$  sampai dengan dengan  $H_{a7}$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor. Sebagian besar responden atau sebanyak 214 responden atau 97,7% menyatakan bahwa MBKM berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor sedangkan sisanya sebanyak 5 atau 2,3% menyatakan MBKM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa uji koefisien secara individu yang dilakukan dengan uji wald menunjukkan seluruh responden memiliki persepsi yang sama terkait dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor. Faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan secara jelas tidak mempengaruhi persepsi responden tentang dampak MBKM terhadap kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor. Mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen baik laki-laki maupun perempuan yang berusia < 25 tahun, 25 – 40 tahun dan >40 tahun, berpendidikan SMA, D1 – S1, S2 dan S3 menyatakan bahwa MBKM memiliki dampak terhadap Kinerja Universitas Ibn Khaldun Bogor.

## Daftar Pustaka

- Chen, K. C., & Chuang, K.-W. "Carin." (2009). Building An Experiential Learning Model For A Project Management Course. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 2(4), 87–92. <https://doi.org/10.19030/ajbe.v2i4.4063>
- D. W. Hosmer, & Lemeshow. (2000). *Applied Logistic Regression*. John Wiley and Sons.
- Dewey, J. (1960). *Experience and Education*. Toronto: coller-MacMillan.
- Freire, P. (2001). *Pedagogy of Freedom. Ethics, Democracy, and Civic Courage*. USA: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Houwer, J. de, & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). No Title. Retrieved from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>
- Makarim, N. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mansur, S., Sahaja, R., & Endri, E. (2021). The Effect of Visual Communication on Children's Reading Interest. *Library Phi-Losophy and Practice (e-Journal)*. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6440>
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning. 1st edition. San Francisco.pdf*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mystakidis, S. (2021). Deep Meaningful Learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988–997. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075>
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 298–303. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.299>
- Percy, R. (2005). The contribution of transformative learning theory to the practice of participatory research and extension: Theoretical reflections. *Agriculture and Human Values*, 22(2), 127–136. <https://doi.org/10.1007/s10460-004-8273-1>
- Pluck, G., & Johnson, H. L. (2011). Stimulating curiosity to enhance learning. *GESJ Education Science and Psychology*, 2, 24–31.
- Sa'diyah, M., Nurhayati, I., Endri, E., Supriadi, D., & Afrianto, Y. (2022). The Implementation of Independent Learning Independent Campus: The New Paradigm of Education in Indonesia. *Preprints*, (February), 289–299. Retrieved from [www.preprints.org](http://www.preprints.org)
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories : An Educational Perspective. In *Pearson*. <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Strange, H., & Gibson, H. (2017). An investigation of experiential and transformative learning in study abroad programs. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 29(1), 85–100. <https://doi.org/10.36366/frontiers.v29i1.387>
- Susanti, N., Ronando, E., Basyarach, N. A., Sulistyawati, D. H., & Widiasih, W. (2022). Analysis of the effect of the MBKM Internship Program and Certified Independent Study (MSIB) on university performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 27, 579–588.
- Wahyuni, E. S. (2013). The Application of Contextual Teaching Learning Using React in Speaking Practices for Business English Class. *Magister Scientiae*, (34), 145–158.